

LAPORAN PENELITIAN



STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN POTENSI TUK MUDAL SEBAGAI DESTINASI WISATA MLALUI KEGIATAN BUDIDAYA LOBSTER (*Cherax lorents*) DI DESA CEMPAKA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

Oleh :

Ketua Tim Pengusul

Nama : Dr.Ir. Suyono, M.Pi, NIDN : 00-1501-6601

Anggota Tim Pengusul

Nama : Narto, S.Pi.M.Si, NIDN : 06-2001-7501

Nama : Ninik umi Hartanti, S.Si.M.Si, NIDN : 06-0403-6201

Nama Dr. Ir. Sutaman, M.Si, NIDN : 06-0403-6201

Nama : Dra. Sri Mulatsih, M.Si, NIDN : 00-2807-5901

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANANDAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

AGUSTUS 2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul :Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
2. Nama Mitra Program : Kelompok Sadar Wisata Tuk Mudal
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Dr.Ir. Suyono, M.Pi
 - b. NIDN : 00-1501-6601
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/ III d
 - d. Program Studi : Budidaya Perairan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Pancasakti Tegal
 - f. Bidang Keahlian : Pengolahan Hasil dan Lingkungan
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Halmahera Km 1 Kota Tegal
0283 342951
suyono.faperi.ups@gmail.com; suyono@upstegal.ac.i
4. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : 3 orang,
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Narto,S.Pi M.Si / Budidaya dan pemasaran
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Ninik Umi Hartanti,S.Si M.Si / Fisiologi Hewan Air
 - d. Nama Anggota II/bidang keahlian : Dr. Ir. Sutaman, M.Si / Manajemen dan pengelolaaan
 - e Nama Anggota II/bidang keahlian : Dra Sri Mulatsih, M.Si /Biologi
 - f. Jumlah mahasiswa yang terlibat : 4 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa
 - b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Tegal
 - c. Propinsi : Jawa Tengah
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra 1 (Km) : 45 Km
6. Luaran yang dihasilkan : Produk Budidaya
7. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 Bulan
8. Jumlah Biaya : Rp.49.440.000,00
9. Biaya penelitian : - Universitas Rp. 49.440.000,00
- Lembaga lainnya Rp. -

Ka.Progdi
Budidaya Perairan



Ninik Umi Hartanti, S.Si.M.Si
NIPY. 4150431962

Tegal, 10 Agustus 2022
Ketua Peneliti,



Dr.Ir. Suyono, MPi
NIP 19660115 199303 1 004

Mengetahui,
Dekan



Dr. Ir. Sutaman, M.Si.
IP. 4150431962

Menyetujui

Kepala LPPM Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Ir. Nurjanah, M.Si
L.P. NIPY. 4952291963

DAFTAR ISI

No	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	2
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	4
2.1. Solusi yang Ditawarka ke Mitra	4
2.2. Capaian dan Target Luaran yang Diharapkan.....	6
BAB III. METODE PENELITIAN	8
3.1. Metode Penelitian.	8
3.2. Analisis SWOT	8
3.3. Analisis AHP (Analytic Hierarchie Process	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tegal	13
4.1.1. Kondisi Geografis	13
4.1.2. Analisis SWOT	14..
4.2 Pembahasan	21
4.2.1. Analisis Faktor Faktor Internal	21

4.2.2. Analisis Faktor Faktor Ekternal	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1. Kesimpulan	27
5.2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	30

RINGKASAN

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis, Desa Cempaka berada di kaki Gunung Selamet dengan luas 8000 ha dan berada pada ketinggian 500 – 650 Mdpl Berdasarkan hasil sensus pada tahun 2019 menyatakan bahwa desa cempaka memiliki luas wilayah 427,94 m2 dengan populasi jumlah penduduk 7904 jiwa terbagi menjadi 3.685 jiwa laki-laki dan 4.219 jiwa perempuan sangat strategis dan memiliki banyak potensi alam yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas warganya. Potensi alam yang ada di Desa cempaka telah dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga pada tahun 2017 desa tersebut dijadikan salah Satu Desa Wisata Kabupaten Tegal dengan destinasi Pasar Slumpring, Tuk Mudal, dan Bukit Bulak Cempaka. Namun walaupun desa tersebut sudah menjadi Desa Wisata, masih banyak anggota Pokdarwis yang belum berkomitmen dengan program tersebut dikarenakan hasilnya belum memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Pemerintah Desa dalam melakukan konservasi mata air pada lahan pertanian. Sebagaimana diketahui, ada 7 sumber mata air dalam satu kawasan tersebut yang mengairi 160 hektare sawah. Beliau Khawatir jika mata air tersebut mati, dan akhirnya bersama pemuda setempat melakukan pemeliharaan dan pembuatan talud supaya lumpur dari luar tidak masuk. Sebagai upaya untuk memaksimalkan dalam melakukan pendampingan, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis SWOT dan Analisis Hirarki Proses (AHP) Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Dengan demikian strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif.

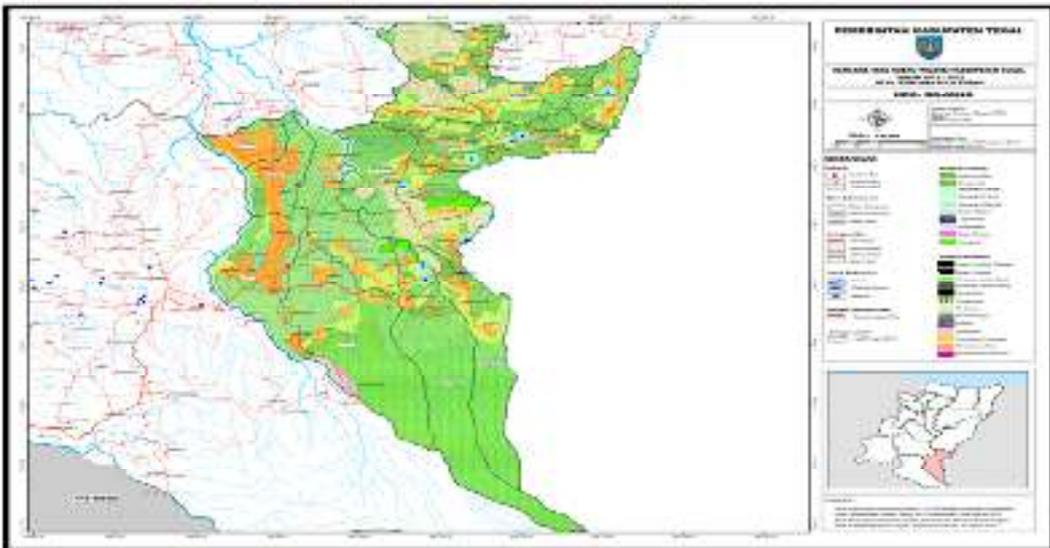
Keywords: *Strategi, pengembangan, budidaya, destinasi wisata, potensi*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kondisi Kabupaten Tegal secara geografis terbagi atas beberapa potensi dataran diantaranya berupa wilayah hutan, persawahan dan ladang yang cukup luas. Tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal bahwa luas lahan persawahan sekitar 45,78% dari luas daratan keseluruhan terdiri atas sawah irigasi, sawah tadah hujan/non irigasi, sawah pasang surut dan sawah lainnya/polder (bendungan), rembesan dll.

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis, Desa Cempaka berada di kaki Gunung Selamet dengan luas 8000 ha dan berada pada ketinggian 500 – 650 Mdpl Berdasarkan hasil sensus pada tahun 2019 menyatakan bahwa desa cempaka memiliki luas wilayah 427,94 m² dengan populasi jumlah penduduk 7904 jiwa terbagi menjadi 3.685 jiwa laki-laki dan 4.219 jiwa perempuan sangat strategis dan memiliki banyak potensi alam yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas warganya. Potensi alam yang ada di Desa cempaka telah dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga pada tahun 2017 desa tersebut dijadikan salah Satu Desa Wisata Kabupaten Tegal dengan destinasi Pasar Slumpring, Tuk Mudal, dan Bukit Bulak Cempaka.



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Cempaka

Desa ini berada pada posisi dan kondisi yang sangat strategis yaitu :

- a. Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis, Desa Cempaka berada di kaki Gunung Selamat dengan luas 8000 ha dan berada pada ketinggian 500 – 650 Mdpl sangat strategis dan memiliki banyak potensi alam yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas warganya. Potensi alam yang ada di Desa Cempaka telah dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- b. Desa Cempaka memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu Desa Wisata Tuk Mudal, Pasar Slumpring, Tuk Mudal, dan Bukit Bulak Cempaka. karena dapat dikembangkan sebagai tempat pariwisata pesisir bagi para wisatawan.
- c. Upaya penataan dan pengembangan Desstinasi Wisata Wisata Tuk Muda merupakan suatu terobosan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Tegal. Selain diharapkan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tegal, pengembangan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pada berbagai sektor, antara lain sektor lingkungan hidup, pemasaran produk budidaya, produk industri kecil, dan pendidikan

1.2. Permasalahan Mitra

Usaha yang telah dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan desa cukup banyak dan sangat kompleks di lingkungan Masyarakat, Dengan berjalannya waktu, kelompok desa wisata yang telah terbentuk tadi tampaknya belum dapat berkembang dengan optimal. Meskipun ada beberapa kegiatan yang telah diikuti guna mempromosikan keberadaan kelompok tersebut yaitu dari terbentuknya hingga sekarang telah mengikuti kegiatan festival tingkat Kabupaten Tegal dan dilakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM (Disperinkop dan UMKM), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal dan Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Tegal.

Penggunaan lahan budidaya ikan maupun udang udang dalam pemanfaatan kegiatan budidaya di kawasan desstinasi wisata Tuk Mudal Desa

Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Solusi yang ditawarkan dengan menguatkan keberadaan kelompok pengelola desa wisata yang telah terbentuk melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan pada berbagai aspek yang mampu mendukung dan memotivasi perkembangan budidaya ikan

Kegiatan budidaya perikanan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cempaka sebagian menggunakan teknologi budidaya yaitu dengan budidaya kepiting soka, udang dan kerang-kerangan, berupa ikan pindang, ikan panggang dan ikan asin.. Hal tersebut tentu saja menjadikan kegiatan usaha dari hasil peningkatan dan pengembangan budidaya, apalagi dikawasan mangrove dari masyarakat Desa Cempaka memiliki peluang untuk dapat mempromosikan desa wisata yang ada di kawasan pesisir Kabupaten Tegal sehingga dapat mengurangi permasalahan mengenai rob dan banjir. Budaya ramah lingkungan yang ingin diperkenalkan dalam kawasan perancangan secara makro (Desa Cempaka yang menawarkan kearifan lokalnya sebagai bentuk atraksi wisata) juga merupakan bentuk pendidikan bagi masyarakat sekitar maupun bagi pengunjung pariwisata bahwa dengan upaya pelestarian lingkungan akan banyak dampak positif yang dapat diperoleh seperti peningkatan perekonomian dan kualitas lingkungan melalui kegiatan budidaya ikan

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi Yang Ditawarkan Ke Mitra

Dalam peningkatan mutu pillet ikan sebagai olahan makanan yang sudah terbentuk di Desa Cempaka tersebut dapat berkembang secara optimal, maka Tim Universitas Pancasakti Tegal kembali mengajukan usulan untuk pelaksanaan program kemitraan masyarakat dengan judul **Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal** Tujuan secara umum adalah menguatkan keberadaan kelompok pengelola desa wisata yang telah terbentuk melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan pada berbagai aspek yang mampu mendukung dan memotivasi perkembangan pengelolaan desa wisata secara optimal, sedangkan tujuan khususnya adalah :

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya para pelaku budidaya
- b. Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang disertai peningkatan kunjungan wisatawan .
- c. Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- d. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat perDesa an, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar.
- e. Peningkatan dukungan bagi kelompok desa wisata mangrove berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan Teknologi Tepat Guna.
- f. Program pengembangan komoditi unggulan daerah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat tersebut tentu saja mengacu pada strategi dasar pengembangan perekonomian Desa yang diarahkan pada terciptanya struktur perekonomian yang semakin maju, kuat, dan mandiri dengan sektor andalannya yaitu perdagangan, industri,

pertanian, perikanan, dan peternakan, serta sektor pariwisata dan sektor jasa lainnya. Khusus untuk industri kecil yang merupakan sektor basis dalam aktivitas ekonomi di Desa Cempaka, maka pengembangan industri kecil dalam arti yang luas diarahkan pada aktivitas ekonomi yang maju, mandiri, dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, serta mampu menjadi pendorong bagi perkembangan sektor-sektor yang lain.

Agar program kemitraan masyarakat dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran, dan berkesinambungan, maka perlu diperhatikan 3 strategi utama yang harus dijalankan dalam pengelolaannya yaitu :

a. Pemberdayaan

- 1) Peningkatan penyediaan infrastruktur dan jaringan pendukung.
- 2) Peningkatan dukungan melalui pendekatan pembinaan sentra-sentra produksi/klaster disertai dukungan penyediaan infrastruktur yang memadai.
- 3) Memprioritaskan usaha mikro/sektor informal dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi perDesaan, terutama di daerah tertinggal dan kantong-kantong kemiskinan.
- 4) Memfasilitasi pelatihan budaya usaha dan kewirausahaan serta bimbingan teknis manajemen usaha.

b. Pembinaan

- 1) Mendorong terciptanya diversifikasi usaha yang kompetitif.
- 2) Peningkatan kemampuan manajemen.
- 3) Peningkatan dan perluasan pemasaran dan hubungan sinergitas antara wisatawan dan pengelola desa wisata.

c. Pengembangan

- 1) Peningkatan sumberdaya manusia dan kelembagaan melalui pendidikan latihan ketrampilan usaha dan manajemen usaha
- 2) Penciptaan jaringan kerjasama dan kemitraan usaha yang didukung oleh organisasi masyarakat setempat, swasta, dan Perguruan Tinggi.
- 3) Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan dan lembaga permodalan masyarakat lainnya.

2.2. Capaian dan Target Luaran yang Diharapkan

Capaian dan target luaran yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian dan Target Luaran yang Diharapkan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding1)	<i>accepted/published</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	<i>reviewed</i>
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	<i>reviewed</i>
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	<i>reviewed</i>
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) 2)	<i>accepted/published</i>
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional1	belum/tidak ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang5	draf,
3	Inovasi baru TTG5)	draf,
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	draf,
5	Buku ber ISBN6	belum/tidak ada

Secara spesifik luaran yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Tegal Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan aspek inovasi dalam pengembangan Desa Wisata Mangrove Sari Cempaka melalui Kegiatan Keramba Jaring Apung (KJA) Budidaya Ikan

Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat

2. Aspek pengembangan usaha dari usaha budidaya ikan mampu meningkatkan peran kelompok desa wisata dalam pengelolaan kawasan mangrove sari di Desa Cempaka Kecamatan Tegal Kabupaten Tegal

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiono (2016), metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi penelusuran di lapangan, wawancara dan partisipasi aktif. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dan pencarian informasi melalui alamat website terkait.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengkaji beberapa aspek antara lain aspek teknis, ekonomi, ekologi dan aspek sosial yang mempengaruhi kegiatan usaha pembenihan, karena beberapa aspek tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap usaha pembenihan. Setelah dilakukan kajian, kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk menganalisa faktor internal yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), dan faktor eksternal yaitu peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

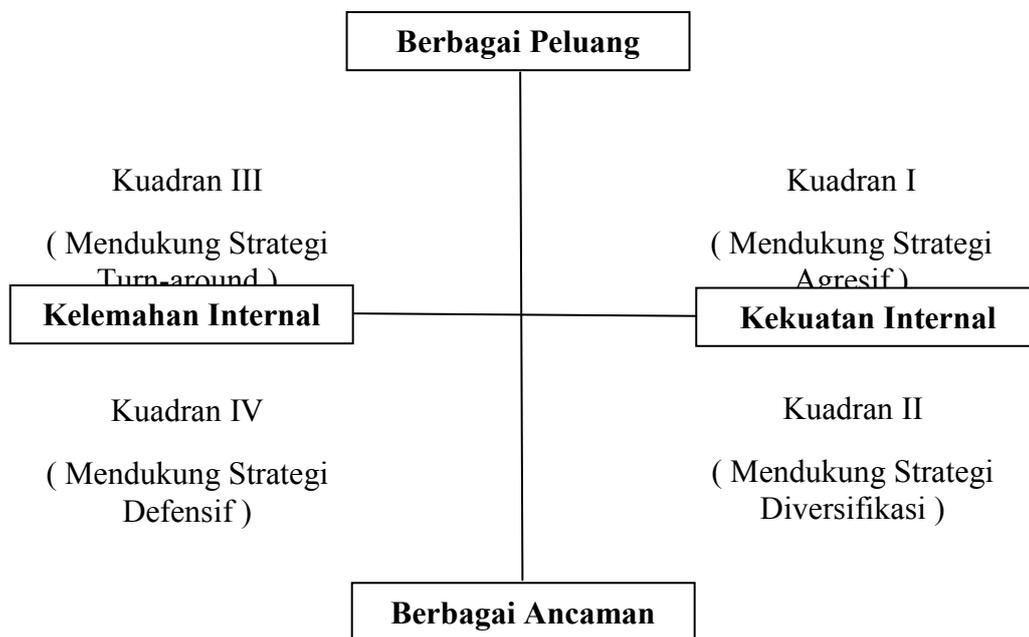
3.2. Analisis SWOT

Strategi menggunakan analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi. Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dari kuisioner dan mengklarifikasikannya menjadi faktor internal dan eksternal.
 - 1) Strength (Kekuatan)
 - a) Apa kelebihan yang dimiliki oleh potensi tuk mudal?
 - b) Apa yang membuat potensi tuk mudal lebih baik dari potensi destinasi wisata lainnya?

- c) Apa yang menyebabkan potensi tuk mudal mendapatkan akses promosi?
 - d) Apa yang dilihat atau di rasakan oleh konsumen sebagai suatu kelebihan?
- 2) Weakness (Kelemahan)
- a) Apa yang harus ditingkatkan dalam potensi tuk mudal?
 - b) Apa saja yang harus dihindari oleh potensi tuk mudal?
 - c) Faktor apa yang menjadi penyebab kehilangan akses promosi?
 - d) Apa yang dilihat dan dirasakan oleh konsumen sebagai suatu kelemahan potensi tuk mudal?
 - e) Apa yang dilakukan oleh pesaing sehingga mereka dapat lebih baik?
- 3) Opportunity (Peluang)
- a) Kesempatan atau peluang seperti apa yang dapat dilihat?
 - b) Perkembangan trend apa yang sedang banyak diminati yang sejalan dengan potensi tuk mudal?
- 4) Threats (Ancaman)
- a) Seperti apa hambatan yang sedang dihadapi oleh potensi tuk mudal?
 - b) Hal apa saja yang dilakukan oleh pesaing potensi tuk mudal?
 - c) Perkembangan destinasi wisata apa yang menjadi ancaman bagi potensi tuk mudal?
 - d) Adakah perubahan peraturan pemerintah atau undang-undang yang akan mengancam perkembangan potensi tuk mudal?
- b. Data tersebut kemudian disusun kedalam suatu matrik faktor strategi internal (IFAS) Internal Factors Analysis Summary, dan faktor strategi eksternal (EFAS) External Factors Analysis Summary, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan potensi tuk mudal sebagai destinasi wisata
- c. Pembobotan dengan analisis SWOT, antara lain :
- 1) Menentukan faktor-faktor kelemahan dan kekuatan, serta faktor peluang dan ancaman.

- 2) Memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 (paling penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari skor total 1,00.
- 3) Memberi rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala mulai dari 4(sangat baik) sampai 1 (dibawah rata-rata).
- 4) Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan skor tiap-tiap faktor.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk mendapat total pembobotan.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan total skor dari masing-masing kriteria SWOT, digunakan dalam penggambaran posisinya pada matriks SWOT (Tabel 4).

1. Kuadran I

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Kondisi tersebut member peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

2. Kuadran II

Walaupun menghadapi berbagai ancaman, kondisi ini masih memiliki Kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan

adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi, yaitu upaya mengembangkan produk baru guna meningkatkan penjualan, (Fandi Tjiptono1997).

3. Kuadran III

Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak kondisi ini menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi kondisi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih.

4. Kuadran IV

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, potensi tuk mudal tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 2. Matriks SWOT.

Faktor Internal S/W	Strengths (S) Tentukan 5 – 10 faktor-faktor kekuatan (internal)	Weaknesses (W) Tentukan 5 - 10 Faktor-Faktor Kelemahan (Internal)
Faktor Eksternal O/T	Strategi SO Ciptakan Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk memanfaatkan Peluang	Strategi WO Ciptakan Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Untuk Memanfaatkan Peluang
Treaths (T) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Ancaman (Eksternal)	Strategi ST Ciptakan Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman	Strategi WT Ciptakan Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Sumber: Fredy Rangkuti, (2009).

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas berbagai peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimilikinya. Strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strenght/Opportunities)

Strategi ini dibuat melalui jalan pemikiran pelaku usaha pembenihan, yaitu dengan cara memanfaatkan kekuatan guna memaksimalkan peluang.

2. Strategi ST (Strength/Threats)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh pelaku usaha pembenihan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (Weakness/Opportunities)

Strategi ini dimanfaatkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (Weakness/Threats)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha mengurangi kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman.

3.3. Analisis AHP (Analytic Hierarchie Process)

Menerapkan prioritas strategi dari alternative-alternatif berdasarkan pada kriteria SWOT yang didapat berdasarkan pendapat-pendapat ahli (expert) melalui pendekatan The Analytic Hierarchie Process (AHP) yang di analisis menggunakan aplikasi expert choice.

Penilaian dilakukan oleh responden ahli yang memiliki pengetahuan tentang Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa di Kabupaten Tegal. Responden ahli dalam penelitian ini berjumlah 3 responden, 1 Responden dari BAPPEDA Kabupaten Tegal, 1 Responden dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal, dan 1. responden akademisi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pancasakti Tegal.

Penentuan kriteria-kriteria meliputi tahapan-tahapan identifikasi, verifikasi, dan penetapan kriteria-kriteria. Karena kriteria-kriteria yang bersifat khusus lebih baik dipahami terdahulu dari pada kriteria-kriteria yang bersifat umum. Susunan dari struktur Analisis Hirarki Proses (AHP) dalam rangka memilih prioritas strategi pengembangan kawasan, yaitu para pengusaha hatchery, pemerintah dan swasta. . (Onna Windah., et al 2018).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

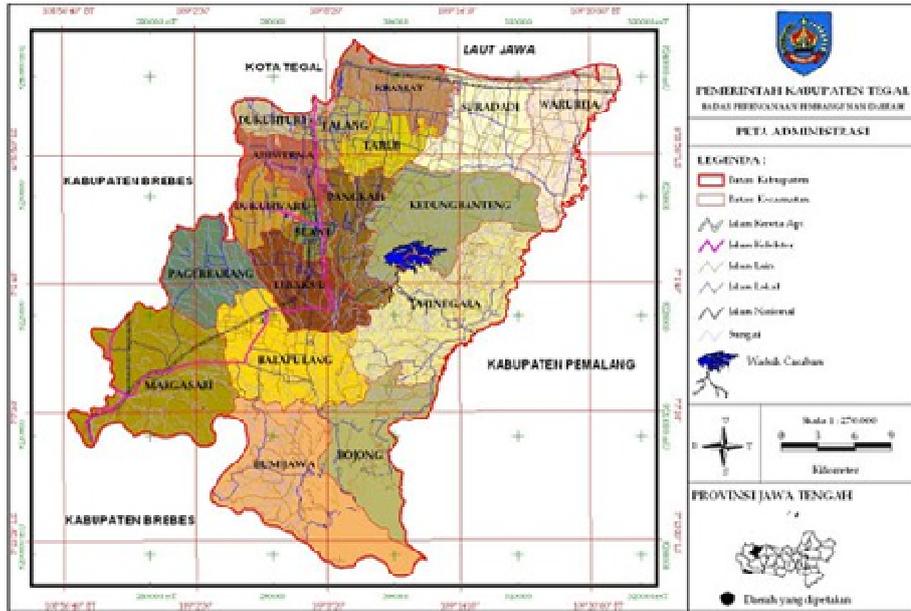
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Tegal

4.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Tegal secara geografis terletak pada koordinat 108°576-109°2130 BT dan 6°5041 - 7°1530 LS. Panjang garis pantai 30 km dan panjang perbatasan darat dengan daerah lain adalah 27 Km. Luas wilayah Kabupaten Tegal 87.879 Ha, memiliki wilayah administrasi yang terdiri atas 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. Wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari daratan seluas 878,7 KM² dan lautan seluas 121,50 km². Wilayah daratan mempunyai kemiringan bervariasi, mulai dari yang datar hingga yang sangat curam. Berdasarkan hasil sensus pada tahun 2022 menyatakan bahwa desa cempaka memiliki luas wilayah 427,94 m² dengan populasi jumlah penduduk 7904 jiwa terbagi menjadi 3.685 jiwa laki-laki dan 4.219 jiwa perempuan, Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan destinasi wisata Tuk Mudal Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Posisi geografis dan batas-batas wilayah secara rinci dapat disajikan pada Tabel 3 dan gambar 16 berikut:

Tabel .3. Posisi Geografis dan Batas-Batas Wilayah Kabupaten Tegal

No	Data Spasial	Keterangan
1	<i>Wilayah Administrasi</i>	Kabupaten Tegal
	Posisi Geografis	108°576-109°2130 BT dan 6°5041 - 7°1530 LS.
	Panjang Pantai	30 km
	Luas wilayah Laut (4 mil)	121,50 km ²
	Luas wilayah daratan	878,7 km ²
2	<i>Batas wilayah</i>	
	Sebelah Utara	Laut Jawa
	Sebelah Timur	Kabupaten Pemalang
	Sebelah Barat	Kota Tegal dan Kab. Brebes
	Sebelah Selatan	Kabupaten Banyumas



Sumber : Bappeda Kabupaten Tegal (2015)

Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Tegal

4.1.2. Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan latar belakang, potensi dan permasalahan yang ada baik secara internal berupa kekuatan dan kelemahan maupun secara eksternal berupa peluang dan ancaman. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor strategis usaha udang melalui analisis SWOT yaitu menganalisis kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Metodologi penentuan bobot dan rating dalam penilaian Faktor Strategi Internal dan Ekternal dapat dilihat dalam Bab III. Matrik faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS-*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL		BOBOT	RATING	BOBOT x RATING	KOMENTAR
KEKUATAN (STRENGTHS)					
1	Teknologi budidaya	0,10	4	0,40	Teknologi selter bertingkat
2	Peran pemerintah daerah	0,10	2	0,20	Perhatian pemerintah daerah
3	Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran	0,09	3	0,27	Sarana dan prasarana produksi sangat tersedia
4	Potensi sumberdaya air tuk mudal	0,10	4	0,40	Hasil produksi masih menguntungkan
5	Pasar tradisional sumpring	0,09	3	0,27	Sarana pendukung pemasaran promosi
6	Motivasi pelaku usaha	0,09	4	0,36	Pemenuhan kebutuhan keluarga
7	Keuntungan produksi	0,09	3	0,27	Hasil produksi masih menguntungkan
8	Sumberdaya manusia	0,09	2	0,12	Progam pelatihan ran dan pemasa
Jumlah		1,00		2,29	
saKELEMAHAN (WEAKNESSES)					
1	Modal usaha	0,10	3	0,30	Biaya produksi tidak terpenuhi sehingga modal yang digunakan dapat meningkatkan usaha budidays
2	Mata pencaharian	0,10	4	0,40	Adanya penghasilan utama
3	Peran pengelola pokdarwis	0,05	2	0,10	Pendampingan para pengelola desa wisata
4	Manajemen budidaya	0,10	3	0,30	Peningkatan teknis dan manajemen
5	Penegakan hukum	0,07	3	0,21	Perda kabupaten Tegal
6	Sertifikasi lahan	0,10	3	0,30	Kepemilikan lahan
7	Infrastruktur jalandan drinase	0,09	3	0,27	Penataan jalan dan drainase
Jumlah		1,00		1,88	

Sedangkan Matrik faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegaltersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS-*External Strategic Factors Analysis Summary*) Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL		BOBOT	RATING	BOBOT x RATING	KOMENTAR
PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>)					
1	Pengembangan destinasi wisata	0,10	4	0,40	Destinasi tuk mudal yang menarik
2	Konstruksi budidaya udang lobster	0,05	3	0,15	Konstruksi beton
3	Pengembangan usaha pembenihan	0,06	2	0,12	Pengembangan usaha pembenihan sampai pada pembesaran udang lobster telah dikenal masyarakat sebagai produk unggulan daerah
4	Rantai pemasaran yang baik	0,09	3	0,27	Kegiatan pembenihan udang lobster dalam meningkatkan rantai produksi dan pemasaran
5	Potensi usaha budidaya	0,10	4	0,40	Usaha pembenihan masih produktif
6	Aplikasi teknologi	0,10	3	0,30	Peningkatan teknologi pembenihan melalui aplikasinya
Jumlah		1,00		1,64	
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Pencemaran lingkungan	0,10	4	0,40	Dilakukannya usaha budidaya udang sistem resirkulasi tertutup
2	Serangan penyakit	0,10	3	0,30	Penurunan kualitas air
3	Ketidak sesuaian tata ruang	0,10	3	0,30	Kebijakan pemerintah dalam perencanaan RTRW Kabupaten Tegal
4	Kualitas benih	0,09	3	0,27	Ketelusuran induk udang vanamai
5	Kondisi alam	0,08	2	0,16	Kondisi alam yang terjadi dengan pencemaran yang tidak mendukung kegiatan usaha budidaya udang lobster
Jumlah		1,00		1,43	

Tabel 6. Daftar Nilai terboboti Tiap Unsur SWOT

Kekuatan <i>Strenghts</i>	Nilai Terbobot	Kelemahan <i>Weaknesses</i>	Nilai Terbobot	Peluang <i>Opportunities</i>	Nilai Terbobot	Ancaman <i>Threats</i>	Nilai Terbobot
S1	0,40	W1	0,30	O1	0,40	T1	0,40
S2	0,20	W2	0,40	O2	0,15	T2	0,30
S3	0,27	W3	0,10	O3	0,12	T3	0,30
S4	0,40	W4	0,30	O4	0,27	T4	0,27
S5	0,27	W5	0,21	O5	0,40	T5	0,16
S6	0,36	W6	0,30	O6	0,30		
S7	0,27	W7	0,36				
S8	0,12						
Jumlah	2,29		1,88		1,64		1,41

Tabel 7. Matrik Kekuatan-Kelemahan dan Peluang-Ancaman (SWOT) Analisis Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR EKSTERNAL		PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>)					ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
		Pengembangan destinasi wisata	Konstruksi budidaya udang lobster	Pengembangan usaha pembenihan	Rantai pemasaran yang baik	Potensi usaha budidaya	Aplikasi teknologi	Pencemaran lingkungan	Serangan penyakit	Ketidak sesuaian tata ruang	Kualitas benih	Kondistatlam
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)		STRATEGI SO						STRATEGI ST				
Teknologi budidaya	1	1. Peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi budidaya udang lobster secara intensif dengan pengembangan destinasi wisata (S : 1,2,3,4,5,7,8 – O : 1,2,3,4,5) 2. Pengembangan usaha pembenihan udang lobster yang mempunyai pangsa pasar yang cukup potensial pada kondisi saat ini yang didukung perasan pemerintah daerah (S : 1,2,3,4,5,6,7,8 – O : 1,2,3,4,5,6) 3. Pengembangan produksi pembenihan melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan sarana dan prasarana pemasaran yang ada (S : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4) 4. Pengembangan produksi budidaya melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan pasar tradisional sumpring sebagai motivasipara pelaku usaha (S : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4) 5. Pengembangan pasar dengan mengadakan pelatihan sumberdaya manusia untu memotivasi pelaku usaha dengan sistem capaian harga produksi (S : 1,2,3,4,5,6,7,8 – O : 1,2,3,4,5,6)						1. Pengembangan pembenihan udang dengan memperhatikan kebijakan pemerintah melalui tata ruang dan teknologi yang ada (S : 1,2,3,4,5,6,7,8, – T : 1,3,4,5) 2. Pemberian sosialisasi untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan kesesuaian Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran (S : 1,2,3,4,5,6,7,8, – T : 1,2,3,4,) 3. Peningkatan keamanan produksi dengan melakukan koordinasi antar kelompok (S : 1,2,3,4,5,6,7,8 – T : 1,2,3,4) 4. Konsolidasi internal, penguatan kelompok, antisipasi desakan peruntukkan Motivasi pelaku usaha (S : 1,2,3,4,5 – T : 1,2,3,4) 5. Penerapan teknologi tepat guna dalam pembenihan udang untuk mengatasi menurunnya daya dukung Potensi sumberdaya air tuk mudal (W : 1,3,4,5,6,7,8 – T : 1,2,5)				
Peran pemerintah daerah	2											
Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran	3											
Potensi sumberdaya air tuk mudal	4											
Pasar tradisional sumpring	5											
Motivasi pelaku usaha	6											
Keuntungan produksi	7											
Sumberdaya manusia	8											
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)		STRATEGI WO						STRATEGI WT				
Modal usaha	1	1. Penguatan modal usaha dalam pengelolaan dan pengembangan desinasi wisata (W : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4,5,) 2. Penguatan pengembangan usaha budidaya untuk menopang mata pencaharian (W : 1,2,3,4,5,6,7 – O : 3,5) 3. Penguatan kelompok pembenihan udang dalam meningkatkan siklus produksi (W : 1,2,3,6,7 – O : 1,2,4,5) 4. Manajemen usaha budidaya dengan memperhatikan rantai pemsaran yang baik (W : 1,2,5,6, – O : 1,2,,4,5) 5. Penguatan kelompok pembenihan udang sebagai mata pencaharian utama (W : 1,2,3,5 – O : 1,2,4,5) 6. Penguatan inftruktur jalan dan drainase sebagai upaya peningkatan infrastruktur kawasan tuk mudal (W : 1,2,3,5 – O : 1,2,4,5) 7. Ssialisasi aplikasi teknologi guna menanggulangi pencemaran yang didukung pelaksanaan dalam penegakan hukum						1. Penerapan manajemen pengelolaan budidaya secara maksimal dengan memperhatikan modal usaha (W : 1,2,3,4,5,6,7, – T : 1,3,4,5) 2. Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya udang lobster melalui pengelolaan pokarwis (W : 2,3,4,6,7 – T : 1,2,3,4,5) 3. Pengembangan pembenihan udang lobster dengan mem,perhatikan manjemen budidaya (W : 2,3,4 – T : 1,2) 4. Peningkatan kepemilikan lahan dengan memberlakukan sertifikasi lahan (W : 2,3,4,6 – T : 1,2,3) 5. Sosialisasi mitigasi bencana guna menekan kerusakan infrastruktur jalan dan drainase (S : 1,2,3,4,5,6,7 – T : 1,2,3,4)				
Mata pencaharian	2											
Peran pengelola pokdarwis	3											
Manajemen budidaya	4											
Penegakan hukum	5											
Sertifikasi lahan	6											
Infrastruktur jalandan drainase	7											

Perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal sebagai berikut :

NILAI TOTAL FAKTOR STRATEGI INTERNAL

		KUAT	RATA-RATA	LEMAH	
		4,0	3,0	2,0	1,0
NILAI TOTAL FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	TINGGI	I Growth (Pertumbuhan) Peningkatan Teknologi Budidaya	II Growth (Pertumbuhan) Memperkuat Jaringan Pemasaran	III <i>Retrenchment</i> (Pengurangan) Perubahan Manajemen dan Teknologi	
	MENENGAH	IV Stabilitas Hati-Hati	V Pertumbuhan Memperkuat Pasar <hr/> Stabilitas Perubahan harga /profit strategi	VI Pengurangan Daya dukung lingkungan	
	RENDAH	VII Pertumbuhan Peran Pengelola pokdarwis dan Pemerintah Daerah	VIII Pertumbuhan Koordinasi kelompok	IX Likuiditas atau Bangkrut	
		4,0	3,0	2,0	1,0

Tabel 8. Matrik Internal Eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan matrik faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) Usaha yang tersaji pada Tabel 4 dan 5, diperoleh bahwa nilai total faktor strategi internal (IFAS) sebesar 4,17 dan eksternal (EFAS) sebesar 2,07; sehingga jika dimasukkan dalam matrik internal eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berada dalam posisi sel (segmen) V yang berarti bahwa usaha

budidaya udang di Kabupaten Tegal berada pada kondisi yang relatif stabil dan kemungkinan dapat terjadi pertumbuhan. Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorentis*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Sedangkan berdasarkan matrik analisis SWOT Usaha diperoleh peringkat strategi tiap sel sebagai berikut :

1. Peringkat ke 1 : Strategi SO dengan jumlah nilai terbobot 3,93

- Peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi budidaya udang lobster secara intensif dengan pengembangan destinasi wisata.
- Pengembangan usaha pembenihan udang lobster yang mempunyai pangsa pasar yang cukup potensial pada kondisi saat ini yang didukung perasn pemerintah daerah
- Pengembangan produksi pembenihan melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan sarana dan prasaranan pemasaran yang ada
- Pengembangan produksi budidaya melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan pasar tradisional sumpring sebagai motivasi para pelaku usaha
- Pengembangan pasar dengan mengadakan pelatihan sumberdaya manusia untu memotivasi pelaku usaha dengan sistem capaian harga produksi.

2. Peringkat ke 2 : Strategi WO dengan jumlah nilai terbobot 3,44

- Penguatan modal usaha dalam pengelolaan dan pengembangan desinasi wisata
- Penguatan pengembangan usaha budidaya untuk menopang mata pencaharian
- Penguatan kelompok pembenihan udang dalam meningkatkan psiklus produksi
- Manajemen usaha budidaya dengan memperhatikan rantai pemsaran yang baik
- Penguatan kelompok pembenihan udang sebagai mata pencaharian utama

- Penguatan infrastruktur jalan dan drainase sebagai upaya peningkatan infrastruktur kawasan tuk mudal
 - Sosialisasi aplikasi teknologi guna menanggulangi pencemaran yang didukung pelaksanaan dalam penegakan hukum
3. Peringkat ke 3 : Strategi ST dengan jumlah nilai terbobot 3,72
- Pengembangan pembenihan udang dengan memperhatikan kebijakan pemerintah melalui tata ruang dan teknologi yang ada
 - Pemberian sosialisasi untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan kesesuaian Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran
 - Peningkatan keamanan produksi dengan melakukan koordinasi antar kelompok
 - Konsolidasi internal, penguatan kelompok, antisipasi desakan peruntukkan Motivasi pelaku usaha
 - Penerapan teknologi tepat guna dalam pembenihan udang untuk mengatasi menurunnya daya dukung Potensi sumberdaya air tuk mudal
4. Peringkat ke 4 : Strategi WT dengan jumlah nilai terbobot 3,31
- Penerapan manajemen pengelolaan budidaya secara maksimal dengan memperhatikan modal usaha
 - Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya udang lobster melalui pengelolaan pokarwis
 - Pengembangan pembenihan udang lobster dengan memperhatikan manajemen budidaya
 - Peningkatan kepemilikan lahan dengan memberlakukan sertifikasi lahan
 - Sosialisasi mitigasi bencana guna menekan kerusakan infrastruktur jalan dan drainase

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Faktor-Faktor Internal

Beberapa faktor internal strategis baik berupa kekuatan maupun kelemahan yang terdapat dalam Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenghts*)
 - a) Teknologi budidaya dengan bobot 0,09 (penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan teknologi budidaya secara intensif , maka akan memacu produksi udang yang besar pula walaupun saat ini terdapat sedikit kendala dalam usaha pembesaran udang .
 - b) Peran pemerintah daerah dengan bobot 0,10 (cukup penting) dengan peringkat 2 (tinggi) karena perhatian pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan usaha pembenihan udang yang saat ini telah mengalami peningkatan melalui pendampingan pokdarwis/.
 - c) Sarana dan prasarana serta pemasaran produksi tersedia dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan tersedianya sarana dan prasarana produksi maka akan memberikan dorongan usaha yang besar walaupun usaha budidaya udang lobster saat ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal,
 - d) Potensi sumber air tuk mudal dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan penguasaan teknologi mampu meningkatkan kualitas air sebagai daya dukung destinasi psar sumpring .
 - e) Luas dan ukuran kolam dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan penguasaan teknologi yang disesuaikan dengan luas dan ukuran kolam dalam satu unit
 - f) Motivasi pelaku usaha dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan kegiatan usaha pembenihan udang dalam meningkatkan hasil produksi masih menguntungkan
 - g) Sumberdaya manusia dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena sumberdaya manusia sangat diharapkan dengan dilakukannya suatu penelitian, penyuluhan teknologi terbaru dalam usaha udang, dan studi banding ke beberapa tempat yang telah berhasil dalam

budidaya udang dan akan berpengaruh pada akses informasi sehingga informasi yang diberikan sukar untuk diterima dan mampu menerapkan teknologi dalam mengembangkan budidaya udang lobster di Kabupaten Tegal

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Ketersediaan modal pembenihan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan ketersediaan modal yang cukup akan dapat meningkatkan usaha pembenihan udang vanamai Namun masalah modal menjadi kendala dalam menunjang operasional kegiatan usaha pembenihan
- b) Mata pencaharian dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 4 (tinggi) karena kegiatan ini sebagai mata pencaharian utama bagi pelaku usaha.apabila para pelaku usaha pembenihan udang sebagai mata pencaharian sampingan maka kegiatan usaha tersebut tidak fokus sehingga akan menurunkan kualitas usahanya.
- c) Peran penyuluh perikanan dengan bobot 0,05 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena perlunya pendampingan kepada para pelaku usaha pembenihan udang guna membantu dalam penataan administrasi dan manajemen.
- d) Manajemen budidaya dengan bobot 0,10 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan manajemen yang baik maka akan menentukan keberhasilan dalam usaha pembenihan .Pada pembenihan skala rumah tangga dalam penataan manajemen masih sederhana dibandingkan dengan pembenihan udang skala besar.
- e) Penegakan hukum dengan bobot 0,07 (penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena tindakan pelanggaran yang mengacu pada kerusakan lingkungan perairan belum maksimal ditindak tegas sesuai aturan perundang – undangan yang berlaku.
- f) Sertifikasi usaha pembenihan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena perlunya peningkatan mutu hasil pembenihan udang.Biasanya pada pembenihan skala rumah tangga masih banyak yang belum memiliki sertifikat usaha pembenihan sehingga untuk

memenuhi standarisasi mutu hasil produk pembenihan belum memenuhi persyaratan.

- g) Infrastruktur jalan dan drainase yang tertata rapi dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena masing masing teknis berfungsi untuk akses destinasi desa wisata..

Nilai total faktor internal sebesar 2,085 (rata-rata) menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dalam menyikapi faktor-faktor internal yang ada belum cukup optimal. Dengan demikian masih diperlukan upaya-upaya konsolidasi yang lebih solid antar pemerintah dan kelompok sadar wisata dalam memaksimalkan kekuatan dan mengurangi kelemahan internal agar diperoleh solusi yang terbaik dalam pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

4.2.2. Analisis Faktor-Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal strategis baik berupa peluang maupun ancaman yang terdapat dalam pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunity*)

- a) Pengembangan destinasi wisata dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena budidaya lobster masih menjadi primadona pada usaha pembenihan udang lobster yang dijadikan sebagai destinasi wisata.
- b) Kontruksi budidaya dengan bobot 0,05 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena kontruksi yang digunakan menggunakan kontruksi beton.
- c) Pengembangan usaha dengan bobot 0,06 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena . Pengembangan usaha pembenihan sampai pada pembesaran udang lobster telah dikenal masyarakat sebagai produk unggulan daerah

- d) Rantai pemasaran yang baik dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena rantai pemasaran yang baik lebih memudahkan dalam akses keluar dan masuk jaringan pemasaran selama proses produksi maupun pasca produksi.
- e) Potensi pengembangan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 4 (tinggi) karena dengan pengembangan teknologi mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan usaha pembenihan udang lobster di Kabupaten Tegal.
- f) Aplikasi teknologi dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan adanya aplikasi teknologi mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan dan pengelolaan usaha budidaya udang lobster di Kabupaten Tegal khususnya di area sumber air tuk mudal

2. Ancaman (*Threats*)

- a) Adanya pencemaran lingkungan dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (cukup tinggi) karena dengan adanya pencemaran dari limbah rumah tangga maupun limbah industri akan menurunkan kualitas perairan sungai maupun perairan pantai yang merupakan sumber air sehingga akan menurunkan produktivitas udang.
- b) Serangan penyakit dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena adanya serangan penyakit dalam budidaya udang yang telah mengalami penurunan kualitas air akan mempengaruhi produktivitas udang. Oleh karena itu perbaikan daya dukung lingkungan sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya udang lobster.
- c) Ketidaksesuaian tata ruang dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena ketidaksesuaian lahan akan berpengaruh pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kabupaten /kota maupun provinsi
- d) Ketersediaan benih dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena ketelusuran induk udang lobster mampu meningkatkan kualitas nouppli udang lobster.

- e) Kondisi alam dengan bobot 0,08 (cukup penting) dengan peringkat 2 (tinggi) karena dengan Kondisi alam yang terjadi dengan pencemaran yang tidak mendukung kegiatan usaha pembenihan

Nilai total faktor eksternal dengan nilai sebesar 3,07 (menengah) menunjukkan bahwa strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dalam menyikapi faktor-faktor eksternal yang ada belum cukup optimal. Dengan demikian masih diperlukan upaya-upaya konsolidasi yang lebih solid antar pemerintah dan pelaku usaha serta kelompok pengelola sadar wisata dalam memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman yang menghadang.

4.2.3. Strategi Pengembangan

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah terboboti dari faktor internal dan eksternal strategis maka diperoleh peringkat, sebagai berikut :

1. Peringkat ke 1 : Strategi SO dengan jumlah nilai terbobot 3,93
2. Peringkat ke 2 : Strategi WO dengan jumlah nilai terbobot 3,52
3. Peringkat ke 3 : Strategi ST dengan jumlah nilai terbobot 3,70
4. Peringkat ke 4 : Strategi WT dengan jumlah nilai terbobot 3,29

Sementara berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berada dalam posisi sel (segmen) V dimana pada fase ini usaha akan mengalami pertumbuhan yang maksimal dalam memperkuat pasar dan stabilitas harga produksi, serta profit strategi

Pada segmen II dalam matrik internal eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, pada skor nilai 3,07 dan 4,17 menghasilkan posisi yang

cenderung lebih kuat pada segmen I . Oleh karena itu, secara umum strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

5.2. Saran

Secara umum strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif .

DAFTAR PUSTAKA

- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Kelautan dan perikanan dalam angka. Pusat Data Statistik dan Informasi. Jakarta. 30lm.:40,420.
- Alkhafaji, A. F. (2003). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control in a Dynamic Environment*. New York: Haworth Press, Inc.
- Arie, Usni. 2000. Pembenuhan dan Pembesaran Nila Gift. Penebar Swadaya : Jakarta. Hal 30
- Djarija, Abbas Siregar. 1995. Nila Merah Pembenuhan dan Pembesaran secara Intensif. Kanisius : Yogyakarta. Hal 22
- Faridah, D.N. 2005. Sifat fisiko-kimia tepung suweg (*Amorphophallus campanulatus* B1.). *J. Teknol. dan Industri Pangan*, 16(3):254-259.
- Ghufran M, Kordi K, 2010. *Budi Daya Biota Akuatik untuk Pangan, Kosmetik, dan Obat-obatan*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1996). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutama, P. A. (2012). *Manfaat E-commerce dalam Bisnis Perusahaan*. STMIK AMIKOM. Yogyakarta.
- Judantari, Sri. 2008. Prospek Bisnis dan Teknik Budidaya Nila Unggul Nila Nirwana. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. Hal 56
- Kementerian Riset, T., dan Pendidikan Tinggi (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI X* (Vol. X). Jakarta.
- Murniyati, Subaryono, Irma H, 2010, *Pengolahan Mie Yang Difortifikasi Dengan Ikan dan Rumput Laut Sebagai Sumber Protein, Serat Kasar dan Iodium*, *Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*, Volume 5, No 1, Juni 2010.
- Purwanto RO, Bambang DA, Mochamad BH, 2013, *Pengaruh Komposisi Sirup Glukosa dan Variasi Suhu Pengeringan Terhadap Sifat Fisiko - Kimia dan Inderawi Dodol Rumput Laut (Eucheuma spinosium,*

- Jurnal Bioproses Komoditas Tropis*, Vol. 1 No. 1, April 2013, hlm.1-12.
- R.S.H.J.Nijman, & Wolk, S. E. V. D. (1983). *Strategi Pemasaran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti. F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti. F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti. F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti. F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riadi. M. (2020). *Analytical Hierarchy Process (AHP) atau Proses Hirarki Analitik (PHA)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/analytical-hierarchy-process-ahp-proses-hirarki-analitik-pha.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022
- Saaty, T. L. (1977). A Scaling Method for Priorities in Hierarchical Structures. *Journal of Mathematical Psychology* 15 : 234-281.
- Santoso, A. 2011. Serat pangan (*dietary fiber*) dan manfaatnya bagi kesehatan. *J. Magistra*, 75(23):35-
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suyanto, M. (2003). *Strategi Periklanan Pada E-Commerce Perusahaan TopDunia*. Yogyakarta.
- Tjiptono, F. (2010). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi. Tanggal 02 September 2021.
- Windah. O, H. Helminuddin, Said. A (2012). *Analisis Kebijakan Pengembangan Budidaya Rumput Laut Gracilaria Sp Dalam Tamabak di Kecamatan Muara Badak*. Program Studi Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan. Universitas Mulawarman, Indonesia. www.aciar.gov.au. Diakses pada tanggal 10 November 2021

LAMPIRAN - LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jln. Halmahera Km. 1 – Tegal 52121
Sekretariat : Telp/Fax (0283) 351082/ Rektor: Telp/Fax (0283) 351267
Email: info@upstegal.ac.id website: www.upstegal.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 228/ K/A-4/LPPM-UPS/III/2022

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal menugaskan kepada:

Nama : 1. Dr. Ir. Suyono, M.Pi
2. Narto, M.Si
3. Ninik Umi Hartanti, S.Si, M.Si
4. Dr. Ir. Sutaman, M.Si
5. Dra. Sri Mulatsih, M.Si

Jabatan : 1. Ketua
2-5. Anggota

Unit Kerja : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

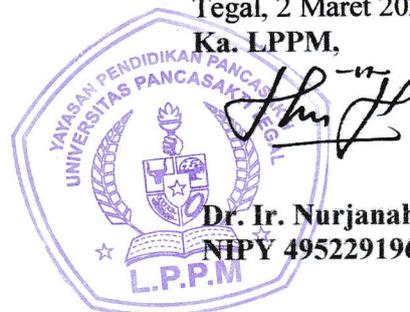
Tugas : Melaksanakan Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax Lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Waktu : Maret – Agustus 2022

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tegal, 2 Maret 2022

Ka. LPPM,



Dr. Ir. Nurjanah, M.Si
NIPY 4952291963